

Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru Terhadap Minat Baca Siswa di MAN 1 Pangandaran

Nova Merisa¹, Irpan Ilmi² Predi Supriadi³, Anza Sugiarti⁴

¹STITNU Al Farabi Pangandaran; Novamerisa@stitnualfarabi.ac.id

² STITNU Al Farabi Pangandaran; irpanilmi@stitnualfarabi.ac.id

³ STITNU Al Farabi Pangandaran: Predisupriadi@stitnualfarabi.ac.id

⁴ STITNU Al Farabi Pangandaran : Anzasugiarti@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 02 No 1 January 2023

Hal : 140-151

<https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.182>

Received: 22 October 2022
Accepted: 29 December 2022
Published: 31 January 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

High interest in reading will affect one's skills. Each of these skills is related to one another and relates to the processes that underlie language skills. Seeing the importance of reading interest, efforts are needed to foster reading interest in a person. Therefore, the school library must be utilized as much as possible as a center for information resources and a center for educational recreation facilities that are fun for its users, especially students, so that it is hoped that the school library can foster students' interest and love for reading. The purpose of this study is how is library management, what is the teacher's role in reading interest, how is student reading interest, is there a relationship between library management and student reading interest, is there a relationship between the teacher's role in student reading interest, is there a relationship between library management and the role of the teacher on students' reading interest. This study only focuses on the relationship between library management and the teacher's role in students' reading interest. The type of approach used is a qualitative method with naturalistic research methods because the research is carried out in natural conditions (natural environment). The relationship that exists between the library and the role of the teacher is quite good, while the role of the teacher in increasing student reading is very important. Therefore all teachers must understand what roles they play in improving the skills of students at MAN 1 Pangandaran. This research is expected to contribute to related parties such as school principals, teachers, committee members in order to add insight or knowledge about the importance of library management and teacher motivation in fostering

students' interest in reading.

Keywords: Management, Library, Interest in Reading

Abstrak :

Minat baca yang tinggi akan mempengaruhi keterampilan seseorang. Setiap keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari kemampuan berbahasa. Melihat pentingnya minat baca, maka diperlukan usaha untuk menumbuhkan minat baca pada diri seseorang. Oleh sebab itu, perpustakaan sekolah harus di manfaatkan semaksimal mungkin pusat sumber informasi dan pusat sarana rekreasi edukatif yang menyenangkan bagi penggunanya terutama para siswa, sehingga diharapkan perpustakaan sekolah dapat menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap membaca. Tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana manajemen perpustakaan, bagaimana peran guru terhadap minat baca, bagaimana minat baca siswa, apakah ada hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa, apakah ada hubungan antara peran guru terhadap minat baca siswa, apakah ada hubungan antara Manajemen perpustakaan dan peran guru terhadap minat baca siswa. Penelitian ini hanya fokus pada hubungan antara manajemen perpustakaan dan peran guru terhadap minat baca siswa. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alam (natural environment). Hubungan yang terjalin antara perpustakaan dengan peran guru sudah cukup baik, adapun peran guru dalam meningkatkan baca siswa sangat berperan. Oleh sebab itu semua guru harus paham akan peranan apa saja untuk meningkatkan keterampilan siswa yang ada di MAN 1 Pangandaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, pengurus komite guna menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang pentingnya manajemen perpustakaan dan motivasi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

Kata kunci: *Manajemen, Perpustakaan, Minat Baca*

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia pada umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke budaya tulisan. Rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis siswa di Indonesia juga dijelaskan oleh lembaga lietrasi dunia. Menurut data P IRLS Progress International Reading Literacy Study (Sulham, 2019) yaitu suatu lembaga uji lieterasi dunia menerangkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta, dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 Mullis (Sinaga, 2014). Pendidikan secara fungsional memiliki peran besar dalam transformasi kehidupan manusia. Merujuk sejarah manusia tentunya dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia khususnya meningkatnya ilmu pengetahuan. Potensi manusia berupa akal sehat digunakan untuk berfikir, bernalar dan menganalisa suatu permasalahan hidup tentunya membuat manusia untuk menemukan suatu solusi yang tepat dalam meyelesaikan permasalahannya (Matin, 2016).

Pentingnya sumber daya manusia, menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mendapatkan SDM yang berkualitas dan produktif. Maka dari itu perlu manajemen pengembangan SDM dalam lembaga pendidikan di kelola dengan sebaiknya. (Mulyani & Jamilus, 2021). Kemudian uji literasi membaca hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) rilisan Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) (Haryani, 2018). Penelitian PISA menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Ini adalah hasil penelitian terhadap 70 negara. Respondennya adalah anak-anak sekolah usia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu anak. Sampling error-nya kurang lebih 2 hingga 3 skor. Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 dengan skor membaca 493.

Dalam Undang-Undang tentang Perpustakaan UU No. 43/2007 (Alawiyah, 2017) dinyatakan bahwa pemerintahan berkewajiban menggalahkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Untuk itu perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Dimana fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi yang akan memperluas wawasan, meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Karena itu berdasarkan fungsinya di Indonesia dikenal beberapa jenis perpustakaan, yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Hal ini tercantum dalam Pasal 20 Undang-Undang tentang perpustakaan.

Melalui penyediaan perpustakaan, siswa bisa mendapatkan informasi lebih banyak, dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya, perpustakaan sekolah turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. Tanggung jawab pendidik tentu saja tidak boleh hanya bermuara pada proses mengajar dalam pengertian sempit para guru mengantarkan pengetahuan pada peserta didik, mengembangkan bakat peserta didik, membentuk kemampuannya untuk mengerti, memahami, menilai dan menyimpulkan serta mendiskusikan pengetahuan tetapi perlu juga menyentuh pada substansi yang disebut “rangsangan” anak didik untuk gemar membaca.

Adapun rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana manajemen perpustakaan, bagaimana peran guru terhadap minat baca, bagaimana minat baca siswa, apakah ada hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa, apakah ada hubungan antara peran guru terhadap minat baca siswa, apakah ada hubungan antara Manajemen perpustakaan dan peran guru terhadap minat baca siswa. Penelitian ini hanya fokus pada hubungan antara manajemen perpustakaan dan peran guru terhadap minat baca siswa.

Manfaat dari penelitian sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan manajemen perpustakaan dalam bidang ilmu pendidikan terkait dengan penelitian. Bisa dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, pengurus komite guna menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang pentingnya manajemen perpustakaan dan motivasi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

Bahan dan Metode

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alam (natural environment). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangular (gabungan), dan analisis data bersifat induktif. kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Makna adalah data aktual, data spesifik, yang merupakan nilai di balik data yang terlihat (Waluya, 2013).

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif (karena tidak mengukur tetapi menyelidiki untuk menemukan), instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti juga harus menjadi instrumen “divalidasi” berapa lama seorang peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian yang kemudian terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan visi bidang penelitian, kesediaan

peneliti memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Metode yang valid adalah peneliti sendiri melalui penilaian diri

Sesuai dengan tujuan dan untuk efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan penelitian, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Penggunaan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung di lapangan terutama berkaitan dengan efektivitas kegiatan membaca al-Qur'an sebelum KBM di SMP Negeri 3 Pangandaran, aspek-aspek yang diamati sesuai dengan indikator-indikator dalam ruang lingkup penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Catatan tertulis meliputi buku harian, biografi, sejarah, biografi, peraturan dan praktik. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen dalam bentuk karya, seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memberi makna pada topik tertentu. Esterberg menawarkan berbagai jenis wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur.

Adapun analisis data yang digunakan:

1. Tahap Pengumpulan Data: Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.
2. Tahap Reduksi Data: Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. Tahap Penyajian Data: Penyajian materi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut

4. Tahap Kesimpulan: Menurut (Samil et al., 2022) Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

Diskusi / Pembahasan

Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Perencanaan pengadaan manajemen perpustakaan di MAN 1 Pangandaran dimulai dengan merencanakan sarana dan prasarana perpustakaan, pengadaan bahan pustaka dan perencanaan kerja perpustakaan. Sementara itu, fasilitas yang dimiliki perpustakaan MAN 1 Pangandaran sampai saat ini sudah terbilang lengkap, tetapi dengan adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana ini upaya untuk mewujudkan perpustakaan yang nyaman bagi pemustaka.

Pengorganisasian merupakan pengelompokan orang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam sebuah organisasi atau biasa disebut dengan struktur organisasi. Struktur organisasi adalah salah satu bagian yang menunjukkan semua tugas kerjanya, hubungan fungsi-fungsi didalamnya, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian kerja organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditentukan. Tanpa adanya struktur organisasi perpustakaan bisa dikatakan tidak akan berjalan dengan baik, karena setiap bidang memerlukan petugasnya masing-masing supaya tidak terjadi ketimpangan dalam pelaksanaan tugas kepastakaan. Struktur organisasi perpustakaan MAN 1 Pangandaran terdiri dari kepala madrasah, kepala perpustakaan, bagian non teknis, bagian teknis, dan bagian layanan. Pada perpustakaan MAN 1 Pangandaran ini pembagian tugasnya bukan fokus pada salah satu bidang, akan tetapi satu orang bisa memegang dua bidang seperti bagian teknis dan non-teknis.

Gaya kepemimpinan yang efektif menyatakan gaya kepemimpinan yang baik adalah gaya kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kerja pada bawahannya (Nur Fajriya et al., 2023). Karyawan dapat memandang pimpinannya sebagai pemimpin yang efektif atau tidak, berdasarkan kepuasan yang mereka peroleh dari pengalaman kerja secara keseluruhan. Kinerja karyawan akan baik apabila pimpinan dapat dapat memberikan motivasi yang tepat dan pimpinan memiliki gaya kepemimpinan yang dapat diterima oleh seluruh karyawan dan mendukung terciptanya suasana kerja yang baik (Nur Fajriya et al., 2023).

Tugas dan fungsi masing-masing bagian perpustakaan MAN 1 Pangandaran adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, bagian non teknis, bagian teknis, dan bagian layanan. Kepala sekolah, merupakan penanggung jawab seluruh kegiatan di perpustakaan dan bertugas memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan kepada kepala perpustakaan. Sedangkan kepala perpustakaan adalah pemimpin atau pengelola perpustakaan dan bertugas melakukan perencanaan, pengarahan atau penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan di perpustakaan dan kepala perpustakaan bertanggungjawab kepada kepala madrasah. Yang ketiga adalah bagian non teknis perpustakaan yang bertugas mengelola administrasi atau ketatausahaan dan kegiatan non teknis di perpustakaan, bagian non teknis perpustakaan bertanggungjawab kepada kepala perpustakaan. Yang ke empat adalah bagian teknis perpustakaan yang bertugas melakukan pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, mengolah otomasi dan digital library. Bagian teknis bertanggungjawab kepada kepala perpustakaan. Dan yang ke lima adalah bagian layanan perpustakaan yang bertugas melakukan pelayanan perpustakaan dan promosi perpustakaan (Cahya, 2021). Bagian layanan perpustakaan bertanggung jawab kepada kepala perpustakaan.

Pelaksanaan (Actuating) dapat dilaksanakan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian, sebab penggerakan merupakan pelaksanaan dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan di perpustakaan MAN 1 Pangandaran yaitu pelayanan. Pelayanan di perpustakaan MAN 1 Pangandaran melayani peminjaman, pengembalian, perpanjangan buku dan layanan ruang baca dan diskusi.

Pengawasan di perpustakaan MAN 1 Pangandaran dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah waktunya tidak tentu, kadang 1 minggu satu kali atau satu bulan satu kali. Hal yang menjadi pokok pengawasan adalah seperti kebersihan perpustakaan, kerapihan buku, dan kunjungan siswa ke perpustakaan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan yaitu setiap hari, walaupun kepala perpustakaan mempunyai jadwal mengajar. Alasannya karena ruang meja kepala perpustakaan adanya di ruang guru menyatu dengan meja tugasnya sebagai guru. (Sulham, 2019)

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan diantaranya mengenai melakukan pengawasan kinerja petugas perpustakaan, melakukan pengawasan kebersihan perpustakaan, melakukan pengawasan kerapihan dan penataan koleksi buku pada rak di perpustakaan, melakukan pengawasan sirkulasi (peminjaman,

pengembalian dan perpanjangan) tujuan untuk melihat jumlah buku yang di pinjam, buku yang paling sering di pinjam dan buku yang belum dikembalikan dan melakukan pengawasan fasilitas yang ada di perpustakaan. Padahal sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pitoy et al., 2016).

Hubungan Perpustakaan dan Guru Terhadap Minat Baca Siswa

Guru selalu memberikan dorongan verbal berupa kata-kata atau pujian kepada peserta didik agar semakin rajin dan semangat membaca. Guru mengingatkan peserta didik bahwa membaca merupakan hal penting yang memperluas wawasan dan pengetahuan. Ketika pembelajaran luring, guru mengajak peserta didik lain untuk memberi dorongan atau apresiasi kepada teman melalui tepuk tangan. Bagi peserta didik yang berani membaca di depan kelas (membaca puisi, cerita, penyampaian materi dll), apresiasi dari teman menambah semangat dan dapat memotivasi peserta didik lain untuk dapat melakukan hal seperti yang dilakukan temannya. Guru juga memberi tambahan nilai dan motivasi berupa pemberian benda seperti alat tulis dan makanan kecil (Alawiyah, 2017). Motivasi diberikan bagi peserta didik yang berani tampil membaca, rajin membaca, berani menceritakan isi bacaan, dan kelebihan lain yang berkaitan dengan kegiatan membaca.

Guru jarang meminta peserta didik membeli buku bacaan karena mempertimbangkan biaya dan kemampuan orang tua peserta didik. Sekolah menyediakan buku pelajaran bagi peserta didik, sedangkan untuk buku pendamping (buku cerita, pendukung materi) guru mengimbau peserta didik memanfaatkan buku yang disediakan di perpustakaan sekolah. Menurut Benediktus (2017), menyarankan peserta didik membeli buku dapat meningkatkan minat baca karena peserta didik cenderung membeli bacaan yang disukai.

Guru juga mengirimkan bacaan melalui grup whatsapp sebagai pedoman peserta didik memahami materi. Pemberian bacaan elektronik merupakan inovasi baru dalam meningkatkan minat baca. Peserta didik tidak perlu mencari karena disediakan guru dan sudah mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik (sesuai usia, perkembangan, dll). Guru menyediakan perpustakaan sekolah dan membebaskan peserta didik meminjam dan membaca bacaan. Perpustakaan sebagai fasilitas pendukung utama dalam meningkatkan minat baca. Menurut (Arifi, 2012) gerakan

gemar mengunjungi perpustakaan sebagai cara menerapkan budaya membaca pada peserta didik.

Fasilitas nonfisik berupa pelayanan guru yaitu memberikan saran kepada peserta didik berkaitan dengan buku yang akan dibaca. Peserta didik disarankan untuk membaca bacaan sesuai minat dan usia. Pada saat pembelajaran luring dan daring, peserta didik diberi waktu oleh guru untuk membaca materi sebelum pembelajaran. Guru memersilakan peserta didik untuk mengemukakan keinginan/pendapat berkaitan dengan membaca. Apabila memungkinkan, guru memenuhi keinginan peserta didik. Keinginan yang disampaikan dapat berkaitan dengan hal fisik yaitu pemenuhan bacaan maupun nonfisik yaitu inovasi kegiatan membaca.

Guru menjelaskan teknik membaca yang benar sehingga peserta didik tidak bosan dan tertarik membaca. Teknik membaca sangat diperlukan terutama untuk membaca bacaan yang kurang disukai tetapi harus dikuasai. Peningkatan minat baca dimulai dari hal mendasar yakni kelancaran membaca. Pada kelas tinggi ditekankan pada pemahaman bacaan. Menurut (Ananda, 2017) penemuan ide pokok berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan. Fasilitas guru berupa pendampingan teknik membaca membuat peserta didik lebih mudah memahami bacaan. Fraja, dkk (2019) mengemukakan bahwa segala bentuk pelayanan guru merupakan cara meningkatkan minat baca peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun bimbingan.

Peran guru sebagai dinamisator dilaksanakan agar kegiatan membaca yang disertai dengan minat baca terus mengalami keberlanjutan. Guru mengingatkan peserta didik untuk membaca setiap hari. Menurut Tantri dan Dewantara (2017) serta Ariani, dkk. (2020), membaca pagi hari dapat meningkatkan kemahiran membaca dan memotivasi peserta didik, serta menumbuhkan budi pekerti [22, 23]. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk membaca di malam hari. Sekolah tidak memiliki hari khusus untuk membaca (kegiatan literasi), melainkan seluruh kegiatan membaca dilaksanakan secara klasikal sesuai kebijakan guru kelas. Peserta didik tidak diberi target jumlah minimal bacaan yang dibaca. Apabila bacaan berkaitan dengan materi pelajaran, guru memberi rambu-rambu mengenai topik pembelajaran yang dibaca. Selebihnya, apabila bacaan tidak berkaitan dengan materi pelajaran, guru tidak menetapkan jumlah minimal bacaan. Pembaharuan bacaan di kelas dan sekolah juga menjadi cara guru dalam mendinamiskan kegiatan membaca. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara luring, setiap pagi peserta didik diminta guru kelas untuk membaca

bersama-sama. Kunjungan ke perpustakaan juga menjadi cara guru dalam mendinamiskan kegiatan membaca. Peserta didik diwajibkan untuk meminjam dan membaca buku. Tujuannya agar peserta didik memiliki kebiasaan membaca dan menjadi budaya yang terus berkelanjutan. Pada saat pembelajaran daring, peran yang dilakukan guru hanya mengingatkan peserta didik agar rajin membaca.

Kesimpulan

Pendirian Perpustakaan MAN 1 Pangandaran, yaitu karena perpustakaan merupakan salah satu jantungnya madrasah dalam memperoleh ilmu dan informasi. Selain itu juga dengan adanya perpustakaan diharapkan semua civitas MAN 1 Pangandaran dapat selalu memperbaharui dan menambah wawasan keilmuannya. Sehingga kualitas dari seluruh civitas MAN 1 Pangandaran semakin meningkat dari segi prestasi baik di lingkup sekolah ataupun diluar sekolah. Perencanaan manajemen perpustakaan di MAN 1 Pangandaran dimulai dengan merencanakan sarana prasarana perpustakaan, pengadaan bahan pustaka dan perencanaan perpustakaan. Sementara itu, fasilitas yang dimiliki perpustakaan MAN 1 Pangandaran sampai saat ini sudah terbilang lengkap, tetapi dengan adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana ini upaya untuk mewujudkan perpustakaan yang nyaman bagi pemustaka

Peningkatan minat baca dapat dipraktikkan dengan memaksimalkan peran guru kelas karena guru kelas yang membimbing dan mengawasi kegiatan belajar peserta didik hampir setiap hari. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pembuatan karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Guru dan sekolah dapat menjadikan teori dalam penelitian ini sebagai wawasan dalam mengembangkan peran guru untuk meningkatkan minat baca.

Referensi

- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81-92.
- Ananda, R. dan O. K. B. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV.
- Arifi, B. & M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah.*, Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Cahya, P. G. (2021). "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pancasila Di Politeknik

Pelayaran Sorong (Suatu Telaah Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila). *Jurnal Patria Bahari*, Vol. 1, No. 2,.

Matin. (2016). *Manajemen Pendidikan Sarana dan Prasarana Pendidikan*,. n, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.

Nur Fajriya, R., Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U., Bachtiar, M., Fauzi, A., Sholihat, I., & Kepemimpinan Kyai, K. (2023). *Karakteristik Kepemimpinan Kyai Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila*. 2(1), 58–67.
<https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf>

Pitoy, C. V., Tumbel, A., & Tielung, M. (2016). Analisis Strategi Bersaing Dalam Persaingan Usaha Bisnis Document Solution (Studi Kasus Pada Pt. Astragraphia, Tbk Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 302–312.

Samil, M. P., Hanoum, S., & Hakim, N. S. (2022). Studi Literatur Mengenai Evaluasi Mutu Sekolah Menengah Kejuruan dengan Baldrige Excellence Framework. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i1.70445>

Sulham, muahd m. (2019). *supervisi pendidikan dan teori praktek dalam pengembangan SDM guru*.

Waluya, J. (2013). *supervisi pendidikan pada sekolah dasar*. 01(1).